

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Hasyim (2014: 271), “proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.” Ada beberapa standar proses pembelajaran. Menurut Rachmayani (2015), salah satu dari standar proses pembelajaran adalah komunikasi. Komunikasi dalam hal ini, tidak sekedar komunikasi secara lisan tetapi juga komunikasi secara tertulis. Salah satu jenis komunikasi tersebut adalah komunikasi matematis. Komunikasi matematis merupakan cara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide-ide matematika.

Secara umum bentuk-bentuk komunikasi matematis siswa mencakup keterampilan menulis, membaca, diskusi, dan evaluasi. Kemampuan komunikasi matematis siswa dapat berjalan dengan baik apabila diciptakan suasana pembelajaran matematika yang kondusif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mempresentasi, membaca, menulis, mendengarkan, mendiskusikan, memberikan jawaban atau alasan, dan mengemukakan ide. Siswa harus memiliki kesempatan dan pengalaman yang luas dan terbuka untuk menyampaikan, mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMPN 2 Balong diperoleh informasi bahwa komunikasi matematis siswa tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari (1) siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan konsep matematika dalam simbol matematika, (2) siswa juga sulit merefleksikan gambar ke dalam ide-ide matematika (3) siswa merasa kesulitan untuk mengkomunikasikan ide-idenya pada saat pembelajaran matematika (4) siswa mayoritas ragu untuk mengungkapkan pendapatnya (5) kurangnya variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran juga menghambat berkembangnya komunikasi matematis siswa. Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Apapun pendekatan yang digunakan oleh guru, diharapkan pendekatan tersebut dapat membuat siswa mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

Alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Model Eliciting Activities* (MEAs) dan *reciprocal teaching* yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau gagasan matematika. Pendekatan *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan konstruktivis yang bertujuan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dengan menerapkan empat alur kognitif, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan yang menekankan kerjasama antara siswa dengan siswa dalam kelompok kecil.

Latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh Pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balong”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan konsep matematika dalam simbol matematika
2. Siswa merasakan kesulitan merefleksikan gambar ke dalam ide-ide matematika.
3. Siswa merasa kesulitan untuk mengkomunikasikan ide-idenya pada saat pembelajaran matematika.
4. Siswa mayoritas ragu untuk mengungkapkan pendapatnya.
5. Kurangnya variasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dalam hal ini membatasi permasalahan pada:

1. Masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh penerapan pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap pelajaran matematika yang diajar dengan menggunakan dua pendekatan tersebut.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan pendekatan *reciprocal teaching*.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balong.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) berpengaruh pada kemampuan komunikasi matematis siswa?
2. Apakah pendekatan *reciprocal teaching* berpengaruh pada kemampuan komunikasi matematis siswa?
3. Manakah yang lebih baik antara pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) pendekatan dan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan pendekatan *reciprocal teaching*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa ada pengaruh pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) pada kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Untuk mengetahui apa ada pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* pada kemampuan komunikasi matematis siswa
3. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan pendekatan *reciprocal teaching*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau masukan untuk memperoleh gambaran mengenai pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs) dan pendekatan *reciprocal teaching* dalam meningkatkan komunikasi matematis sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas. Meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika.
2. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Mendapatkan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan berkualitas.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada pada sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan efektivitas mata pelajaran matematika.
4. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan. Dapat sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian matematika lebih lanjut.

